

## **Strategi Pengembangan Potensi Pertanian Lokal di Desa Banuagea, Kabupaten Nias Utara**

**Togu Harlen Lbn. Raja<sup>1</sup>, Obedi Hia<sup>2</sup>, Susdiantus Buulolo<sup>3</sup>, Erwida Gohae<sup>4</sup>, Icnesia  
Zagoto<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Bisnis dan Komputer, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Obedi Hia

**E-mail:** [obedihia24@gmail.com](mailto:obedihia24@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menggali potensi agribisnis di Desa Banuagea, Kabupaten Nias Utara, guna mendorong pengembangan sektor pertanian lokal. Kajian ini berfokus pada pengenalan komoditas unggulan, rantai nilai, serta peluang usaha tani yang dapat mendukung peningkatan ekonomi desa. Metode yang diterapkan mencakup survei, wawancara, observasi lapangan, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama petani serta perangkat desa. Analisis dilakukan terhadap aspek produksi, strategi pemasaran, dan kendala yang dihadapi petani. Temuan kajian menunjukkan bahwa kelapa, pisang, dan kakao merupakan komoditas potensial yang layak dikembangkan. Namun, berbagai hambatan seperti akses pasar yang terbatas, rendahnya literasi agribisnis, dan minimnya pemanfaatan teknologi pascapanen masih menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan ini merekomendasikan pengembangan agribisnis melalui diversifikasi produk, pelatihan kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, kolaborasi dengan koperasi dan mitra pemasaran diharapkan mampu memperkuat rantai nilai hasil pertanian. Hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan gambaran potensi agribisnis secara menyeluruh, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha tani yang lebih produktif dan berkelanjutan. Kajian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam merumuskan strategi peningkatan ekonomi secara mandiri dan berkesinambungan.*

**Kata kunci** - Agribisnis, Potensi Lokal, Ekonomi Desa, Desa Banuagea

### **Abstract**

*This community service activity aims to explore the agribusiness potential in Banuagea Village, North Nias Regency, to support the development of the local agricultural sector. The study focuses on identifying key commodities, value chains, and farming business opportunities that can enhance the village's economy. The methods used include surveys, interviews, field observations, and Focus Group Discussions (FGD) with farmers and village officials. The analysis covers aspects of production, marketing strategies, and challenges faced by farmers. The findings indicate that coconut, banana, and cocoa are the main commodities with high development potential. However, farmers face obstacles such as limited market access, low agribusiness literacy, and a lack of post-harvest technology. To address these issues, this activity recommends agribusiness development through product diversification, entrepreneurship training, and the use of digital technology for marketing. Additionally, collaboration with cooperatives and marketing partners is expected to strengthen the agricultural value chain. This community service not only provides a comprehensive overview of agribusiness potential but also opens opportunities for more productive and sustainable farming businesses. The findings can serve as a reference for the village government and the local community in formulating strategies for independent and sustainable economic growth.*

**Keywords** - Agribusiness, Local Potential, Village Economy, Banuagea Village

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Desa Banuagea, Kabupaten Nias Utara, memiliki potensi pertanian lokal yang besar, dengan komoditas utama seperti kelapa, pisang, dan kakao. Namun, potensi ini belum dioptimalkan akibat rendahnya literasi agribisnis, terbatasnya akses pasar, dan minimnya pemanfaatan teknologi modern. Akibatnya, hasil pertanian sering dipasarkan dalam bentuk mentah dengan nilai tambah rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk menggali potensi agribisnis desa sebagai dasar pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan (Sihol Nababan & Ferry Panjaitan, 2017).

Pemetaan agribisnis penting untuk mengidentifikasi komoditas unggulan, rantai nilai usaha tani, dan peluang pengembangan ekonomi lokal. Hasil pemetaan dapat menjadi panduan bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam menentukan sektor yang potensial, hambatan yang perlu diatasi, dan strategi peningkatan daya saing hasil pertanian. Selain itu, pemetaan ini dapat menjadi acuan dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi pengolahan hasil panen, dan pemasaran digital (Zega & Sibuea, 2014).

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, termasuk survei, wawancara, observasi lapangan, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan masyarakat desa. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi langsung, memahami kendala masyarakat, serta menampung aspirasi terkait pengembangan agribisnis. Program ini juga menitikberatkan pada penyusunan rekomendasi yang praktis dan dapat diterapkan langsung oleh masyarakat (Mendrofa et al., 2018).

Hasil pemetaan agribisnis di Desa Banuagea diharapkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Salah satu hasil utama adalah peta potensi komoditas unggulan yang dapat menjadi pedoman pengembangan usaha tani. Selain itu, masyarakat akan memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya rantai nilai agribisnis dan strategi meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Program ini juga membuka peluang kerja sama antara masyarakat dengan koperasi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha agribisnis (Lawolo & Waruwu, 2022).

Dengan adanya pemetaan agribisnis yang menyeluruh, masyarakat Desa Banuagea diharapkan mampu mengembangkan sektor pertanian secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, hasil pemetaan ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran. Program pengabdian ini menjadi langkah awal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal (Ilmiha & Studi Akuntansi, 2023).

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah Bagaimana melakukan pemetaan potensi agribisnis secara komprehensif di Desa Banuagea, Kabupaten Nias Utara, serta mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian lokal. Selain itu, kajian ini bertujuan menemukan strategi yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mendorong pemberdayaan ekonomi desa secara berkelanjutan (Lawolo & Waruwu, 2022).

## **METODE**

Desa Banuagea, Kabupaten Nias Utara, memiliki potensi agribisnis yang besar dengan komoditas utama seperti kelapa, pisang, dan kakao. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena rendahnya literasi agribisnis, minimnya akses pasar, dan kurangnya penerapan teknologi modern. Akibatnya, hasil panen umumnya dijual mentah dengan nilai tambah yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pemetaan agribisnis yang menyeluruh sebagai dasar pengembangan pertanian berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa teknik utama:

1. Survei dan Observasi Lapangan: Menggunakan kuesioner kepada petani untuk mengumpulkan data komoditas unggulan, produktivitas, dan kendala budidaya, serta melakukan pengamatan praktik pertanian secara langsung.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

2. Wawancara Terstruktur: Dilaksanakan dengan petani, perangkat desa, dan pelaku usaha lokal untuk menggali pengalaman, tantangan, dan aspirasi mereka.
3. Focus Group Discussion (FGD): Melibatkan petani, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk membahas isu-isu agribisnis, mencari solusi bersama, dan menyusun rencana aksi.
4. Analisis Rantai Nilai: Mengkaji seluruh proses agribisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran, untuk mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan nilai tambah hasil tani.

Untuk memperkuat hasil penelitian, digunakan analisis SWOT guna memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agribisnis. Sampel diambil secara purposif, dan validitas data diperkuat melalui triangulasi, yakni perbandingan hasil survei, wawancara, dan FGD. Laporan akhir disusun secara deskriptif-kualitatif, mencakup peta potensi agribisnis, hambatan utama, dan rekomendasi strategis pengembangan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Potensi Pertanian di Desa Banuagea

Desa Banuagea, Kabupaten Nias Utara, memiliki potensi sektor pertanian yang cukup besar. Komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan masyarakat meliputi kelapa, pisang, dan kakao. Meskipun potensi pertanian cukup tinggi, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi agribisnis, keterbatasan akses pasar, dan minimnya pemanfaatan teknologi modern masih menjadi kendala utama yang dihadapi petani.



**Gambar 1.**

Dokumentasi Kegiatan di Desa Banuagea

### B. Hasil Survei dan Observasi Lapangan

Survei terhadap petani menunjukkan bahwa kelapa menjadi komoditas utama dengan produktivitas tinggi, sementara pisang dan kakao memiliki potensi pasar yang luas. Namun, mayoritas hasil panen dijual dalam bentuk mentah karena kurangnya fasilitas pengolahan. Observasi lapangan menemukan bahwa teknik budidaya yang digunakan masih tradisional, dan penggunaan alat pertanian modern sangat terbatas.

### C. Temuan dari Wawancara Terstruktur dan FGD

Wawancara dengan petani, perangkat desa, dan pelaku usaha lokal mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan agribisnis adalah keterbatasan modal, minimnya pengetahuan pemasaran, serta kurangnya dukungan pelatihan. Focus Group Discussion (FGD) mengidentifikasi bahwa masyarakat memerlukan pelatihan kewirausahaan, teknologi pengolahan hasil panen, dan pemasaran berbasis digital.

#### **D. Analisis Rantai Nilai**

Analisis rantai nilai menunjukkan bahwa rantai pasokan hasil pertanian masih pendek, didominasi oleh penjualan langsung ke tengkulak tanpa adanya pengolahan lanjutan. Peningkatan nilai tambah dapat dicapai dengan mendirikan koperasi petani, membangun fasilitas pengolahan sederhana, dan memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar.

#### **E. Analisis SWOT**

- 1) Kekuatan: Potensi komoditas unggulan (kelapa, pisang, kakao) dan lahan pertanian yang subur.
- 2) Kelemahan: Rendahnya literasi agribisnis, keterbatasan modal, dan teknologi pengolahan hasil panen.
- 3) Peluang: Permintaan pasar yang tinggi, peluang kerja sama dengan koperasi, dan program pemerintah di bidang agribisnis.
- 4) Ancaman: Persaingan pasar, fluktuasi harga komoditas, dan risiko perubahan iklim.
- 5) Rekomendasi Strategi Pengembangan
- 6) Pelatihan dan Pendampingan: Memberikan pelatihan kewirausahaan, teknologi pertanian, dan pemasaran digital kepada petani.
- 7) Penguatan Kelembagaan: Mendirikan koperasi petani untuk memperkuat posisi tawar dan memperluas akses pasar.
- 8) Pengembangan Teknologi: Memperkenalkan teknologi pengolahan hasil panen sederhana untuk meningkatkan nilai tambah produk.
- 9) Kolaborasi dengan Mitra: Menjalin kerja sama dengan koperasi, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk mendukung pemasaran hasil pertanian.

Dengan implementasi strategi ini, diharapkan sektor agribisnis di Desa Banuagea dapat berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan potensi pertanian lokal di Desa Banuagea Kabupaten Nias Utara memerlukan pendekatan yang holistik dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi sosial yang ada. Beberapa strategi utama yang dapat diimplementasikan meliputi peningkatan kualitas infrastruktur pertanian, pelatihan keterampilan bagi petani, serta penerapan teknologi pertanian yang lebih modern. Selain itu, penting untuk mengoptimalkan kerjasama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Banuagea yang telah terbuka dan aktif dalam berpartisipasi selama proses penelitian dan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Nias Utara, khususnya dinas terkait, yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, kami mengapresiasi kepada rekan-rekan peneliti dan praktisi pertanian yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun yang kontribusinya sangat berarti bagi terselenggaranya pengabdian masyarakat ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan potensi pertanian lokal di Desa Banuagea, serta dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiha, J., & Studi Akuntansi, P. (2023). Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara 2022. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 124–133. <https://jipad.org/index.php/jse>
- Lawolo, O., & Waruwu, B. A. (2022). Analisis Risiko Dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 11, Issue 2).
- Mendrofa, S., Kurnia, R., & Pratiwi, N. T. M. (2018). Land Changes And Management Strategies Of Mangrove In Sawo District, North Nias Regency, North Sumatera Province. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(2), 499–506. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v9i2.19286>
- Sihol Nababan, T., & Ferry Panjaitan, Ms. (2017). *Laporan Akhir 2017 Pemerintah Kabupaten Nias Utara Laporan Akhir*.
- Zega, U., & Sibuea, B. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 7(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>